

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-fenomenologik dengan menggunakan rancangan metode studi kasus (Bogdan & Biklen, 2006; Bill Gilham, 2000). Sebagaimana Bogdan dan Biklen mengungkapkan bahwa “*A case study is a detailed examination of one setting or one single subject, or one single depository of documents, or one particular event*” (Bogdan & Biklen, 2006: 58), itu berarti bahwa studi kasus bisa menjadi metode penelitian yang dapat dipilih dan digunakan untuk menguji secara terinci tentang sesuatu keadaan atau peristiwa yang terjadi pada suatu organisasi.

Pendekatan dengan studi kasus terhadap tiga objek penelitian perguruan tinggi yang berbeda seperti yang dilakukan pada penelitian ini bisa digunakan karena pada dasarnya di dalam studi kasus itu sendiri diperbolehkan untuk mengkaji kasus-kasus pada beberapa objek yang berbeda (*multiple cases*) tergantung oleh apa yang dibutuhkan dan dicari oleh peneliti (Bill Gillham, 2000: 1).

Penggunaan metode kualitatif melengkapi penelitian ini dengan beragam tinjauan dalam menganalisis pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sebagaimana Patton (2002: 10) menyebutkan,

Qualitative methods are often used in evaluation because they tell the program's story by capturing and communicating the participant's stories.... Qualitative findings in evaluation illuminate the people behind the numbers and put faces on the statistics, not to make hearts bleed, though that may occur, but to deepen understanding.

Berbeda dengan penelitian kualitatif, pada penelitian kuantitatif memiliki sifat dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur. Penelitian kuantitatif cenderung membuat generalisasi, cenderung bebas nilai, dengan karakteristik desain yang spesifik, jelas, rinci, ditentukan secara mantap sejak awal untuk menjadi pegangan langkah demi langkah, yang tujuannya untuk menunjukkan

hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Sementara pada penelitian kualitatif cenderung bersifat dinamis, holistik, hasil konstruksi dan pemahaman, yang lebih menekankan pada makna dengan melihat ikatan konteks dan waktu yang memungkinkan generalisasinya melalui *transferability*, serta cenderung terikat oleh nilai-nilai yang dibawa oleh peneliti. Selain itu karakteristik penelitian kualitatif lebih bersifat umum, fleksibel, dapat berkembang dan muncul dalam proses penelitian berlangsung, dimana tujuannya bisa untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, untuk menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan untuk memperoleh pemahaman makna.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif agar penelitian ini dapat mengkaji suatu kondisi objektif yang alamiah, sehingga peneliti dapat melakukan eksplorasi terhadap suatu objek untuk memahami makna dibalik data yang tampak, dimana peneliti dapat mengkaji objek penelitian secara mendalam, menyeluruh, dan mengkaji suatu persoalan untuk dapat mengembangkan dan menghasilkan suatu teori baru.

Jadi dalam penelitian ini, penelitian kualitatif membawa kepada pemahaman dari perspektif yang berbeda dari para administrator perguruan tinggi dan administrator keuangan di perguruan tinggi.

Kajian yang dilakukan lebih bersifat analisis-deskriptif yang mengulas mengenai isu-isu penting yang bersinggungan dengan ruang lingkup pembahasan. Sementara pendekatan *quantitative analysis* digunakan mengevaluasi pelaksanaannya berdasar data-data kuantitatif berupa struktur pembiayaan pendidikan tinggi guna membentuk model-model yang sangat membantu dalam memetakan konflik dan dalam membuat dan memperoleh resolusi terhadap konflik dalam pembiayaan perguruan tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, walaupun teori mungkin penting untuk *framework*, namun Patton berpendapat bahwa ada sisi yang sangat praktis pada metode kualitatif yang sederhana meliputi mempertanyakan pertanyaan yang tak terbatas terhadap orang dan mengobservasi persoalan-persoalan kepentingan di

dalam *setting* dunia nyata untuk memecahkan masalah, memperbaiki program, atau menghasilkan kebijakan (Patton, 2002: 136).

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis yang disebut *inductive* dan *deductive analyses* yang lazim dipakai dalam suatu penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif (Creswell dan Clark, 2007).

Kerangka analisis ini dimulai dengan kategorisasi dan pengelompokan mekanisme pembiayaan lembaga yang bersumber pada dokumen atau material, untuk kemudian dilakukan pemetaan (*mapping*) untuk selanjutnya dilakukan afirmasi, konfirmasi, dan interpretasi atas dokumen atau material tersebut di dalam pelaksanaannya. Kerangka *inductive and deductive analysis* bekerja dalam suatu jalinan yang utuh di dalam rangkaian kegiatan penelitian sebagaimana diutarakan oleh Quinn Patton (2002),

“Inductive analysis involves discovering patterns, themes, and categories in one’s data. Findings emerge out of the data through the analyst’s interaction with the data, in contrast to deductive analysis where the data are analyzed according to an existing framework.... Once patterns, theme, and categories have been established through inductive analysis, the final, confirmatory stage of qualitative analysis may be deductive in testing and affirming the authenticity and appropriateness of the content analysis”.

Secara teknis, rangkaian kajian ini akan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyusun kerangka acuan kerja dan rencana kerja; (2) melakukan studi pustaka; (3) mereview terhadap konsistensi kebijakan dan implementasi kebijakan; (4) *round table discussion* (RTD); (5) kunjungan ke lapangan; dan (6) seminar. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan lebih maksimal, karena telah mengikuti kaidah-kaidah akademik dan menggunakan metodologi dalam suatu penelitian kualitatif yang sudah baku.

B. Objek Penelitian

Glesne (1998) menjelaskan bahwa sejumlah tempat/objek untuk sebuah studi bergantung pada kepentingan penelitian dan apa yang ingin peneliti pelajari dalam proses itu.

Di sini, objek dari penelitian adalah tiga perguruan tinggi di kota Medan, yaitu IAIN Sumatera Utara (selanjutnya disebut IAIN SU), Universitas Negeri Medan (selanjutnya disebut UNIMED), dan Universitas Islam Sumatera Utara *al-Munawwarah* (selanjutnya disebut UISU).

Pemusatan pada ketiga perguruan tinggi ini tidaklah mungkin menentukan sumber-sumber dan waktu yang terbatas, seperti dinyatakan oleh Patton:

No rule of thumb exists to tell a researcher precisely how to focus a study. The extent to which, a research or evaluation study is broad or narrow depends on the purpose, the resources available, the interest of those involved (Patton, 2002: 228)

Berdasarkan pendapat Patton, dan pertimbangan jauh-dekat nya perguruan tinggi, serta perolehan sumber-sumber yang tersedia untuk penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada 3 (tiga) perguruan tinggi yang ada di kota Medan. Pilihan terhadap tiga perguruan tinggi ini dianggap tepat untuk penelitian ini bergantung pada kepentingan dan kontribusi tentang bagaimana informasi diperoleh dari perguruan tinggi yang dipilih, yang akan membantu menjelaskan pertanyaan-pertanyaan penelitian peneliti.

Kemudian, dengan menggunakan prosedur *critical case sampling* dari Patton's (2002), tiga perguruan tinggi – IAIN SU, UNIMED, dan UISU – dipilih sebagai *critical case* untuk studi ini. Keputusan *critical case* ini dinyatakan Patton sebagai berikut:

Looking for the critical case is particularly important where resources may limit the evaluation to the study of only a single site. Under such condition, it makes strategic sense to pick the site that would yield the most information and have the greatest impact on the development of knowledge. While studying one or a few critical cases does not technically permit broad generalizations to all possible cases, logical generalization can often be made from weight of evidence produced in studying a single, critical case (Patton, 2002: 236).

Selain itu, dalam menentukan perguruan tinggi untuk studi ini, yang menjadi pertimbangan terbesar di samping faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, adalah program-program pengembangan yang ditawarkan pada perguruan tinggi yang beragam itu. Namun, walaupun begitu, program-program

studi tidak lah terlalu krusial dalam pemilihan tempat atau objek penelitian. Peneliti memutuskan untuk fokus pada perguruan tinggi berdasarkan pada pertimbangan isu-isu tentang pembiayaan, program-program pengembangan, dan konflik-konflik yang terjadi pada pengelolaan pembiayaan di tiga perguruan tinggi yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Gambaran masing-masing objek penelitian, dijabarkan berikut:

1. IAIN SU

IAIN SU merupakan perguruan tinggi agama Islam negeri (PTAIN) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang berstatus Badan Layanan Umum (BLU) sejak tahun 2009. Dari lembaganya yang berbentuk insitut, IAIN SU memiliki empat fakultas (tarbiyah, dakwah, syari'ah, dan ushuluddin). Dari tiga kampus yang ada (Kampus 1 di jalan Sutomo-Medan Kota, Kampus 2 di jalan Williem Iskandar-Medan Estate, dan Kampus 3 di jalan Pembangunan Komplek Pondok Surya-Medan Timur), hanya dua kampus yang diaktifkan, yakni Kampus 2 (program S1 dan Biro Rektor) dan Kampus 3 (program Pascasarjana S2/S3), sementara kampus 3 hingga kini difungsikan untuk tempat penyelenggaraan Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) yang telah berbadan hukum dan dikelola oleh fakultas Tarbiyah IAIN SU.

Kampus IAIN SU saat ini menempati areal seluas $\pm 303.134 \text{ m}^2$ (30,3 ha) yang terletak di Kecamatan Medan Timur (Kampus I) seluas 36.992 m^2 , Kecamatan Percut Sei Tuan (Kampus II) seluas 64.885 m^2 , Kecamatan Helvetia (Kampus III) seluas 31.757 m^2 , dan Kecamatan Pancur Batu seluas 169.500 m^2 .

Dari tahun ke tahun, IAIN SU mengalami perkembangan dalam jumlah mahasiswanya. Pada tahun akademik 2011/2012, IAIN SU telah memiliki total jumlah mahasiwa sekitar 8,447 orang. Jumlah mahasiswa IAIN SU berdasarkan fakultas dan jurusan/prodi secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru Program Strata1 IAIN SU
keadaan 2009 – 2011

No	Fak/jur	2009			2010			2011		
		lk	pr	jml	lk	pr	jml	Lk	pr	Jml
1.	<i>Dakwah</i>	63	66	129	69	66	135	70	73	143
	KPI	24	21	45	25	21	46	25	24	49
	BPI	12	14	26	13	14	27	14	15	29
	MD	20	16	36	22	16	38	21	17	38
	PMI	7	15	22	9	15	24	10	17	27
2.	<i>Syariah</i>	192	128	320	244	201	445	254	211	465
	AS	49	28	77	54	36	90	56	36	92
	PMH	30	12	42	34	15	49	36	15	51
	JS	16	15	31	17	18	35	18	18	36
	M	20	12	32	21	14	35	22	16	38
	Ak. S	21	25	46	24	26	50	26	34	60
	Manj. S	28	11	39	32	14	46	32	14	46
	Perb. S	28	25	53	28	25	53	28	25	53
	D III	-	-	-	34	53	87	35	53	88
3.	<i>Tarbiyah</i>	239	412	651	265	490	755	271	506	777
	PAI	124	139	263	134	152	286	135	154	289
	PBA	15	19	34	17	25	42	18	27	45
	KI	15	33	48	15	35	50	16	38	54
	MPI	15	30	45	16	30	46	17	32	49
	PBI	33	84	117	36	92	128	36	95	131
	PMM	30	92	122	34	93	127	35	94	129
	PGMI	7	15	22	13	63	76	14	66	80
4.	<i>Ushuluddin</i>	58	70	128	71	71	142	78	77	155
	AF	9	14	23	11	15	26	12	16	28
	TH	15	16	31	16	16	32	17	17	34
	THI	6	8	14	10	9	19	11	11	22
	PA	16	16	32	19	16	35	21	17	38
	FPI	12	16	28	15	15	30	17	16	33
	Total	552	676	1,228	649	828	1,477	673	867	1,540

Sumber: diolah dari berbagai sumber data akademik IAIN SU

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun peminat IAIN SU semakin banyak jumlahnya, ini tampak dari semakin bertambahnya jumlah mahasiswa yang mendaftar dan diterima di IAIN SU.

Kemudian terkait dengan perkembangan jumlah dosen IAIN SU dapat dilihat pada tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2.
Perkembangan Jumlah Dosen IAIN SU keadaan 2009 – 2011

No	Fak/jur	2009				2010				2011			
		S1	S2	S3	jml	S1	S2	S3	jml	S1	S2	S3	jml
1.	Dakwah	11	46	7	64	7	51	9	67	5	66	10	81
2.	Syariah	9	62	15	86	7	69	21	97	4	81	22	107
3.	Tarbiyah	19	76	16	111	12	89	24	125	9	121	26	156
4.	Ushuluddin	5	34	9	48	2	38	11	51	1	51	11	63
Total		41	278	53	466	28	247	65	340	19	319	69	407

Sumber: Buku Profil IAIN SU 2009, 2010, 2011.

Perkembangan jumlah dosen IAIN SU jika dilihat dari latar belakang pendidikannya telah pula mengalami peningkatan dari segi kualitasnya. Hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah dosen yang bergelar sarjana S1. Secara bertahap dapat dipastikan bahwa pada sekitar dua hingga 3 tahun ke depan, dosen-dosen di IAIN SU minimal berpendidikan S2.

2. UNIMED

UNIMED merupakan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) yang berbentuk universitas dan berstatus non-BHMN dan non-BLU yang menggunakan sistem PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak), yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan memiliki 7 fakultas (FIP, FBS, FMIPA, FIS, FT, FE, dan FIK). Kampus UNIMED berada di jalan Willièm Iskandar, Medan Estate.

IKIP Medan secara resmi menjadi Universitas Negeri Medan pada 6 Januari 2000. Dengan berubahnya status tersebut UNIMED memperoleh perluasan mandat untuk mengelola program non kependidikan. Perluasan mandat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan sekaligus memperkuat Unimed menyelenggarakan pendidikan tenaga kependidikan.

Setelah memperoleh perluasan mandat, UNIMED kemudian memiliki 7 (tujuh) fakultas, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi (FE), dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Pada level operasional Unimed memiliki 30 program studi

S1 kependidikan, 11 program studi S1 non-kependidikan, 2 program studi D3, dan 2 program studi D2 (<http://siportal.unimed.ac.id/pages/tentang-unimed.php>).

Adapun perkembangan jumlah mahasiswa baru UNIMED keadaan 2009 – 2011 dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut ini.



Tabel 3.3.
Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru Program Strata1 UNIMED
Keadaan 2009 – 2011

No	Fak/jur	2009							2010							2011							
		Reguler			Non reguler			jml	Reguler			Non reguler			jml	Reguler			Non Reguler			jml	
		lk	pr	jml	lk	pr	jml		lk	pr	jml	lk	pr	jml		lk	pr	jml	lk	pr	jml		
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)																						
	1. PGSD	12	58	70	22	90	112	364	19	86	105	12	70	82	374	11	77	88	8	66	74	324	
	2. PLS	10	15	25	14	25	39	128	8	26	34	8	16	24	116	8	36	44	6	18	24	136	
	3. BK	13	66	79	6	21	27	212	22	93	115	3	26	29	288	13	43	56	10	45	55	222	
	4. PAUD	2	57	59	8	40	48	214	2	57	59	5	31	36	190	3	41	44	1	19	20	128	
	Sub Jumlah	37	196	233	1	38	39	544	51	262	313	28	143	171	968	35	197	232	25	148	173	810	
2.	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)																						
	1. P.B.Indonesia	15	74	89	16	65	81	340	13	114	127	4	26	30	314	18	99	117	18	68	86	406	
	2. P.B.Ingggris	10	84	94	12	53	65	318	18	94	112	4	31	35	294	17	91	108	10	57	67	350	
	3. P.B.Prancis	2	20	22	2	11	13	70	2	25	27	6	13	19	92	10	40	50	8	20	28	156	
	4. P.B.Jerman	1	21	22	5	17	22	88	9	39	48	5	19	24	144	8	40	48	1	18	19	134	
	5. P.S.Musik	26	16	42	24	20	44	172	29	21	50	24	16	40	180	27	61	88	31	46	77	330	
	6. P.S.Tari	2	20	22	0	12	12	68	5	24	29	1	12	13	84			0			0		
	7. P.S.Rupa	19	15	34	11	5	16	100	25	25	50	5	11	16	132	26	27	53	22	17	39	184	
	8. Sastra Indonesia	7	14	21			0	42	10	30	40			0	80	15	22	37	1	0	1	76	
	9. Sastra Inggris	10	43	53			0	106	24	47	71			0	142	15	45	60	1	8	9	138	
	Sub Jumlah	92	307	399	70	183	253	1304	135	419	554	49	128	177	1462	136	425	561	92	234	326	1774	
3.	Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)																						
	1. Pend.Matematika	28	70	98	9	43	52	300	34	98	132	6	27	33	330	30	93	123	7	48	55	356	
	2. Pend. Fisika	26	71	97	17	39	56	306	39	76	115	12	20	32	294	21	98	119	15	27	42	322	
	3. Pend. Biologi	14	90	104	7	45	52	312	25	101	126	5	22	27	306	117	15	132	9	45	54	372	
	4. Pend. Kimia	69	18	87	12	41	53	280	22	79	101	5	29	34	270	105	22	127	6	45	51	356	
	5. Matematika	17	20	37			0	74	23	30	53			0	106	16	29	45	0	2	2	94	
	6. Fisika	30	10	40			0	80	20	21	41			0	82	29	15	44	1	3	4	96	
	7. Biologi	8	26	34			0	68	8	50	58			0	116	43	8	51	0	3	3	108	
	8. Kimia	10	28	38			0	76	14	35	49			0	98	28	16	44	3	2	5	98	
	9. Pend.Bil.Mat				2	15	17	34				8	16	24	48				1	10	11	22	
	10. Pend.Bil.Fisika				5	14	19	38				5	8	13	26				3	4	7	14	
	11. Pend.Bil.Biologi				3	21	24	48				4	18	22	44				1	12	13	26	
	12. Pend.Bil.Kimia				5	20	25	50				7	19	26	52				0	7	7	14	

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Sub Jumlah	202	333	535	60	238	298	1666	185	490	675	52	159	211	1772	389	296	685	46	208	254	1878
4.	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)																					
	1. P.PKN	29	59	88	70	183	253	682	41	62	103	9	35	44	294	34	55	89	13	36	49	276
	2. P.Sejarah	38	39	77	12	29	41	236	39	74	113	11	30	41	308	44	46	90	15	27	42	264
	3. P.Geografi	29	64	93	16	30	46	278	34	87	121	19	25	44	330	29	69	98	13	38	51	298
	4. P.Antro.Sosial	12	35	47	11	40	51	196	20	48	68			0	136	23	31	54	2	2	4	116
	Sub Jumlah	108	197	305			0	610	134	271	405	39	90	129	1068	130	201	331	43	103	146	954
5.	Fakultas Teknik (FT)																					
	1. P.Teknik Elektro	30	7	37	39	99	138	350	55	8	63	22	2	24	174	52	9	61	27	9	36	194
	2. P.T.Mesin	42	0	42	23	7	30	144	68	0	68	27	0	27	190	57	2	59	35	0	35	188
	3. P.T.Bangunan	33	5	38	30	3	33	142	39	9	48	17	7	24	144	42	10	52	22	9	31	166
	4. P.Automotif			0	17	5	22	44	33	1	34				68	42	2	44				88
	5. PKK			0			0	0	3	27	30	4	19	23	106			0	1	23	24	48
	6. P.T.Boga	4	30	34	3	21	24	116	6	51	57	7	20	27	168	7	47	54	5	26	31	170
	7. P.T.Busana	0	30	30	0	12	12	84	0	23	23			0	46	6	47	53	0	7	7	120
	8. P.T.Rias	0	28	28	0	24	24	104	0	39	39	0	23	23	124	0	54	54	1	30	31	170
	9. D3 T.Mesin	22	2	24				48	21	0	21				42	32	0	32				64
	10. D3 T.Sipil	18	7	25				50	11	5	16				32	20	3	23				46
	Sub Jumlah	149	109	258	73	72	145	806	236	163	399	77	71	148	1094	258	174	432	91	104	195	1254
6.	Fakultas Ekonomi (FE)																					
	1. P.Ekonomi			0			0	0	64	166	230	32	51	83	626	48	114	162	27	56	83	490
	2. P.Akuntansi	30	95	125	17	47	64	378	15	55	70			0	140	16	73	89		0	0	178
	3. P.Adm Perkant.	19	45	64	15	22	37	202			0			0	0			0			0	
	4. P.T.Niaga	21	60	81	13	23	36	234	0	0	0			0				0			0	
	5. Manajemen	38	33	71			0	142	35	57	92			0	184	31	36	67	3	5	8	150
	6. Akuntansi	27	39	66			0	132	41	69	110			0	220	25	37	62	2	9	11	146
	7. Akt.Pemerintahan				22	21	43	86				14	11	25	50						0	
	Sub Jumlah	135	272	407	67	113	180	1174	155	347	502	46	62	108	1220	120	260	380	32	70	102	964
7.	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)																					
	1. PKO	70	5	75	64	1	65	280	82	14	96	98	4	102	396	83	13	96	65	6	71	334
	2. PJS	54	14	68	73	29	102	340	85	14	99			0	198			0			0	0
	3. IKOR	48	7	55				110	47	4	51				102	34	3	37				74
	4. PKR	62	11	73				146	79	8	87				174	0	0	0				0
	5. PJKR			0	34	5	39	78		0	188	19	207	414	174	43	217	147	31	178	790	
	Sub Jumlah	234	37	271	171	35	206	954	293	40	333	286	23	309	1284	291	59	350	212	37	249	1198
	Jumlah	957	1451	2408	531	954	1485	7786		1992	3181	577	676	1253	8868	1359	1612	2971	541	904	1445	8832

Sumber: data diolah dari dokumen BAAK Data-data Kemahasiswaan UNIMED 2009-2011

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari tabel 3.3. di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun pendaftar di UNIMED mengalami peningkatan dari segi jumlah, walaupun ada penyusutan, itu lebih dikarenakan ada beberapa program yang mungkin agak menurun peminatnya dan ada program kerjasama yang telah habis masanya. Namun secara keseluruhan, peminat UNIMED dari tahun ke tahun semakin banyak jumlahnya.

Kemudian terkait dengan perkembangan jumlah dosen UNIMED dapat dilihat pada tabel 3.4. di bawah ini.

Tabel 3.4.
Perkembangan Jumlah Dosen UNIMED Keadaan 2009 – 2011

No	Fak/jur	2009				2010				2011			
		S1	S2	S3	jml	S1	S2	S3	jml	S1	S2	S3	jml
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	35	41	6	69	25	40	10	75	13	51	11	75
2.	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	67	107	13	187	60	118	12	190	20	151	22	193
3.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	43	126	29	198	48	140	29	217	27	163	37	227
4.	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	48	45	3	96	40	52	3	95	21	71	5	97
5.	Fakultas Teknik (FT)	73	97	20	190	84	95	15	194	38	124	29	191
6.	Fakultas Ekonomi (FE)	45	65	2	112	39	74	3	116	16	98	8	122
7.	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	28	42	3	73	30	44	3	77	17	55	8	80
Total		326	523	76	925	326	563	75	964	152	713	120	985

Sumber: BAAK UNIMED, Data Kemahasiswaan UNIMED 2009 – 2011.

Perkembangan jumlah dosen UNIMED jika dilihat dari latar belakang pendidikannya telah pula mengalami peningkatan dari segi kualitasnya. Hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah dosen yang bergelar sarjana S1. Secara bertahap masih diupayakan oleh UNIMED agar pada masa-masa mendatang, dosen-dosen di UNIMED minimal sudah berpendidikan S2 seluruhnya.

3. UISU

UISU merupakan salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) dan lembaga pendidikan tinggi tertua di kota Medan yang berbentuk badan wakaf dan dikelola oleh Yayasan. UISU memiliki 9 fakultas (Kedokteran, Hukum, Ekonomi, KIP, Pertanian, Sastra, Isip, Sastra, dan Agama Islam). Perguruan tinggi ini berlokasi di jalan Sisingamangaraja, Medan Teladan. Sekarang lebih dikenal dengan nama UISU *Al-Munawwarah*, atau sering juga disebut Kampus Teladan.

Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) adalah salah satu universitas swasta yang terkenal dan tertua di provinsi Sumatera Utara. UISU berawal dari perguruan Tinggi Islam Indonesia Medan, dibawah naungan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Medan, didirikan pada tanggal 3 Januari 1951. pendiri Yayasan Perguruan Tinggi Islam Indonesia Medan adalah : Haji Bahrum Jamil, Adnan Benawy, Sariani Amiraden Siregar, Sabaruddin Ahmad dan Rivai Abdul Manaf, yang dimana mereka semua adalah para veteran perang yang berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan dari tangan Belanda di wilayah Sumatera Utara.

Adapun perkembangan jumlah mahasiswa UISU keadaan 2009 – 2011 dapat dilihat pada tabel 3.5. berikut ini.

Tabel 3.5.
Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru Program Stratal UISU
Keadaan 2009 – 2011

No	Fak/jur	2009	2010	2011
1.	Fakultas Hukum			
	1. Ilmu Hukum	168	185	180
2.	Fakultas Agama Islam			
	1. Ahwalussyakhsyah	-	-	11
	2. Pendidikan Agama Islam	35	39	81
3.	Fakultas Ekonomi			
	1. IESP	-	7	2
	2. Akuntansi	-	51	46
	3. Manajemen	2	65	62
4.	Fakultas Sastra Inggris			
	1. Sastra Inggris	29	19	26

5.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan			
	1. PBSI	-	42	58
	2. PPKN	-	15	8
	3. Pend. Sejarah	-	7	14
	4. Pend. Matematika	-	35	28
	5. Pend. Kimia	-	9	6
	6. Pend. Biologi	-	29	53
	7. Pend. Fisika	-	-	7
6.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik			
	1. Ilmu Komunikasi	17	13	12
	2. Ilmu Admin. Negara	17	29	37
7.	Fakultas Pertanian			
	1. Agroekoteknologi	-	47	80
	2. Agribisnis	-	19	25
	3. Teknologi Hasil Pertanian	-	4	5
8.	Fakultas Kedokteran			
	1. Pendidikan Dokter	-	294	351
9.	Fakultas Teknik			
	1. Mesin	19	13	18
	2. Elektro	7	6	2
	3. Industri	15	8	3
	4. Sipil	20	18	15
	5. Informatika	64	41	42
Total		393	995	1172

Sumber: Biro Sistem Informasi dan Perencanaan UISU, 2011.

Dari tabel 3.5. di atas dapat dilihat bahwa jumlah peminat UISU mengalami peningkatan dari segi jumlah. Hal ini cukup menggembirakan terutama setelah UISU melewati beberapa persoalan terkait konflik yang terjadi di yayasannya, dan juga prihal status yang mempertanyakan legalitasnya.

Adapun perkembangan jumlah dosen UNIMED dapat dilihat pada tabel 3.6. berikut ini.

Tabel 3.6.
Perkembangan Jumlah Dosen UISU Keadaan 2010 dan 2011

No	Fakultas/jur	2010												2011																
		Dosen Yayasan				Dosen PNS				Dosen Tidak Tetap				Jml	Dosen Yayasan				Dosen PNS				Dosen Tidak Tetap				Jml			
		S1	S2	S3	jml	S1	S2	S3	jml	S1	S2	S3	jml		S1	S2	S3	jml	S1	S2	S3	jml	S1	S2	S3	jml				
1.	Fakultas Hukum	4	15	0	19	0	3	0	3	0	16	15	31	53																
2.	Fakultas Agama Islam	0	2	0	2	0	1	0	1	6	33	13	52	55	0	2	0	2	0	2	0	2	5	35	13	53	57			
3.	Fakultas Ekonomi	1	25	1	27	0	1	0	1	5	23	3	31	59	4	29	1	34	0	1	0	1	2	22	3	27	62			
4.	Fakultas Sastra Inggris	0	3	1	4	2	2	1	5	0	16	2	18	27	0	3	0	3	0	2	1	3	4	10	2	16	22			
5.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	5	0	0	5	1	8	0	9	0	53	5	58	72	5	3	0	8	1	5	1	7	9	30	3	42	58			
6.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2	1	0	3	0	2	0	2	0	16	3	19	24	1	2	0	3	2	2	0	4	7	15	5	27	34			
7.	Fakultas Pertanian	0	16	3	19	0	3	2	5	0	30	13	43	67	3	15	2	20	1	1	2	4	17	31	16	64	88			
8.	Fakultas Kedokteran	11	6	0	17	0	5	9	14	0	71	4	75	106	41	22	1	64	4	8	2	14	5	45	18	68	146			
9.	Fakultas Teknik	4	11	0	15	0	3	0	3	0	39	6	45	63	5	9	0	14	1	4	0	5	25	37	11	73	92			
Total		27	79	5	111	3	28	12	43	11	297	64	372	526	59	85	4	148	9	25	6	40	74	226	71	370	558			

Sumber: Biro Akademik dan Kemahasiswa UISU, 2011.

Perkembangan jumlah dosen UISU jika dilihat dari latar belakang pendidikannya telah pula mengalami peningkatan dari segi kualitasnya. Hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah dosen yang bergelar sarjana S1. Secara bertahap masih diupayakan oleh UISU agar pada masa-masa mendatang, dosen-dosen di UISU minimal sudah berpendidikan S2 seluruhnya.

Secara rinci keadaan objek yang diteliti dapat dilihat pada tabel 3.7. berikut.

Tabel 3.7.
Keadaan Objek Penelitian
(IAIN SU, UNIMED, dan UISU) di Kota Medan

No	Perguruan Tinggi	Status	di Bawah Naungan	Fakultas
1	IAIN SU	PTAIN – BLU	Kemenag	4 fakultas (S1): F.Tabiyah, F.Dakwah, F.Syari'ah, F.Ushuluddin.
2	UNIMED	PTN non BHMN – non BLU	Kemendikbud	7 fakultas (S1): F.Ilmu Pendidikan (FIP), F.Bahasa dan Seni (FBS), F.Matematika & IPA (FMIPA), F.Ilmu Sosial (FIS), F.Teknik (FT), F.Ekonomi (FE). F.Ilmu Keolahragaan (FIK)
3	UISU	PTS – Yayasan	Kemendikbud & Kemenag (untuk FAI)	9 fakultas (S1): F.Hukum, F.Agama Islam (FAI), F.Ekonomi, F.Sastra, FKIP, FISIP, F.Pertanian, F.Kedokteran, F.Teknik.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian, juga penjelasan data dari Responden baik secara lisan maupun data dokumen yang tertulis. Selain itu, perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini.

1. Jenis Data Lisan

Untuk jenis data lisan, data dapat diperoleh dari Responden melalui wawancara dengan menggunakan bantuan alat yaitu Rekaman audio (*recorder*) berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti merekam wawancara dengan unsur Pimpinan perguruan tinggi baik di tingkat Rektorat maupun dekanat di IAIN SU, UNIMED, dan UISU. Dari data hasil rekaman tersebut, maka hasil wawancara dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara.

2. Jenis Data Tertulis

Untuk jenis data tertulis, peneliti mengumpulkan data-data lapangan dengan melakukan beberapa cara berupa catatan lapangan, dokumentasi, dan foto, yaitu:

a. Catatan lapangan

Dalam membuat catatan lapangan, peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan, termasuk perilaku subjek yang bisa diamati tatkala peneliti berada di lapangan. Catatan ini berkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentuk catatan lapangan, dan proses penulisan catatan lapangan (Catatan-catatan lapangan terlampir pada Lampiran 7).

b. Dokumentasi

Data dokumentasi dikumpulkan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif dan pendukung data lainnya, seperti:

- data-data akademik, berupa data-data statistik mengenai jumlah dosen, pegawai, dan mahasiswa.
- data-data tentang keuangan, berupa data-data laporan realisasi anggaran.
- Buku profil
- Statuta
- Majalah/tabloid/buletin/artikel

Dokumen data-data keuangan IAIN SU, UNIMED, dan UISU dibuat dalam bagian tersendiri yang tidak terintegrasi di dalam bagian lampiran pada disertasi ini, namun dibuat menjadi kumpulan Transkrip Wawancara, Data Keuangan dan Foto-Foto Riset dari ketiga perguruan tinggi tersebut dan dijilid tersendiri.

c. Foto

Foto merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, namun sangat mendukung kondisi objektif berlangsungnya penelitian. Foto-foto tatkala melakukan sesi wawancara terstruktur dengan para responden sebagian besar diabadikan, serta beberapa situs gedung kampus juga turut didokumentasikan (foto-foto terlampir)

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer (*primary sources of data*) dan sumber data sekunder (*secondary sources of data*), sebagaimana diuraikan berikut.

a. Sumber data primer

Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini di masing-masing perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian (IAIN SU, UNIMED, dan UISU) yaitu,

1. Rektor
2. Pembantu Rektor I (Bidang Akademik)
3. Pembantu Rektor II (Bidang Administrasi Umum dan Keuangan)
4. Pembantu Rektor III (Bidang Kemahasiswaan)

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Pembantu Rektor IV (Bidang Kerjasama)
6. Dekan
7. Pembantu Dekan I (Bidang Akademik)
8. Pembantu Dekan II (Bidang Keuangan)
9. Pembantu Dekan III (Bidang Kemahasiswaan)
10. Ketua-Ketua Jurusan/Ketua-Ketua Program studi

Enam puluh tiga (63) responden dari tiga perguruan tinggi berpartisipasi dalam penelitian ini. Rubin dan Rubin (2005) menegaskan bahwa untuk menjamin kredibilitas penelitian, peneliti mesti mewawancarai orang yang mengerti dan punya informasi mendalam tentang persoalan. Rubin dan Rubin meyakini bahwa kredibilitas dari wawancara adalah tergantung pada pengetahuan *interviewees* terhadap penelitian yang dilakukan. Ini berarti mendapati responden dengan perspektif yang berbeda-beda merupakan sebuah pengalaman tambahan untuk pengayaan dan menambah kualitas informasi yang dikumpulkan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan pembiayaan perguruan tinggi, yaitu:

- 1) Data-data anggaran perguruan tinggi dan perkembangan ketercapaian sasaran perguruan tinggi di Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi, melalui BAUAK – Biro Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan, meliputi Data dokumentasi berupa Pedoman-pedoman dasar perguruan tinggi (IAIN SU, UNIMED, UISU) berupa:
 - a) Data realisasi anggaran biaya perguruan tinggi dan perkembangan anggaran perguruan tinggi (IAIN SU, UNIMED, UISU).
 - b) statuta (AD/ART) IAIN SU, UNIMED, UISU.
- 2) Data-data dokumentasi pendukung dapat diperoleh pula dari:
 - a) Biro Perencanaan dan Sistem Informasi (IAIN SU), Biro Administrasi Perencanaan & Sistem Informasi BAPSI (UNIMED), dan Biro Sistem Informasi dan Perencanaan (UISU).

- b) Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan di IAIN SU, UNIMED dan UISU.
 - c) Biro Administrasi Umum dan Keuangan IAIN SU, UNIMED dan UISU.
- 3) Landasan hukum/aturan-aturan tentang pembiayaan pendidikan tinggi.
- a) Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
 - b) Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c) Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 - d) Peraturan pemerintah No 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU)
 - e) Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Pembiayaan

Selain responden sebagai sumber data yang telah ditentukan tersebut, penentuan sumber data dalam penelitian ini dapat ditentukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dalam hubungan ini, Nasution (1988) dalam Satori (2009: 54) menjelaskan bahwa penentuan unit Responden dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh), atau responden baru tidak lagi memberikan data-data baru yang berarti, artinya jika dilanjutkan pun, responden berikutnya tidak lagi memberikan tambahan informasi baru yang berarti.

Dari sumber data yang ditetapkan, akan diperoleh data-data yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan pembiayaan perguruan tinggi, mengidentifikasi dan memetakan konflik yang terjadi dalam pengelolaan pembiayaan di IAIN SU, UNIMED, dan UISU, sehingga dapat dinilai objektivitas persoalan konflik yang terjadi dalam proses pengelolaan pembiayaan, dan akhirnya dapat menemukan strategi yang tepat yang digunakan untuk menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan di IAIN SU, UNIMED, dan UISU yang menjadi objek dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penggalian data penelitian menuntut partisipasi peneliti secara terbatas, sehingga keterlibatan peneliti menjadi suatu keharusan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menggali data adalah berupa observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan (Bungin, 2007: 115) dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2007: 158) baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui keberadaan objek (situasi, konteks, dan maknanya) dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Tatkala mengobservasi, peneliti melakukan pengamatan baik secara per-instrumen maupun secara holistik. Pengamatan per-instrumen yaitu peneliti menilai, menganalisis dan melihat relevansi hasil pengamatan sementara peneliti dengan situasi-situasi yang tampak di lapangan berdasarkan analisa peneliti melalui studi dokumentasi saja atau berdasar hasil wawancara saja. Pada studi dokumentasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap data laporan realisasi anggaran baik di IAIN SU, UNIMED, dan UISU, sehingga peneliti mengetahui dan memahami perihal besaran dana yang digunakan pada berbagai program, dan memberi gambaran yang jelas tentang kecenderungan pihak perencana anggaran di ketiga perguruan tinggi atas program yang menjadi prioritasnya. Pada wawancara terhadap responden di ketiga perguruan tinggi tersebut, peneliti melakukan pengamatan mengenai tanggapan para unsur pimpinan terhadap pandangannya tentang konflik, begitu pula mengenai kecenderungan pimpinan dalam menggunakan strategi untuk menangani konflik-konflik yang terjadi dalam pengelolaan pembiayaan di perguruan tingginya.

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain itu juga peneliti melakukan pengamatan secara holistik, yaitu mengamati relevansi antara hasil wawancara dan dokumentasi, membandingkan data-data dokumentasi keuangan, terutama data realisasi anggaran di IAIN SU, UNIMED, dan UISU yang diperoleh peneliti dengan data-data hasil wawancara dengan responden terkait persoalan yang sama bagiannya, dan juga melalui integrasi pengamatan terhadap berbagai hasil wawancara dengan beberapa responden yang berbeda, sehingga diperoleh jawaban yang peneliti harapkan atas dasar pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Prilaku unsur pimpinan dalam berbagai kesempatan juga menjadi bagian dari objek yang peneliti amati, tafsirkan, dan maknai. Dalam kegiatan observasi ini diperoleh gambaran tentang program-program yang menjadi prioritas perguruan tinggi, faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya konflik, dan sumber akar persoalan terjadinya konflik dalam pengelolaan pembiayaan di IAIN SU, UNIMED, dan UISU.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan terutama mengenai akurasi sumber dokumen dan sesuai dengan standar kualitatif, yaitu berupa dokumen-dokumen biaya yang memberi data tentang biaya, yang mencerminkan perkembangan pembiayaan perguruan tinggi.

Beberapa data keuangan yang penting yang dibutuhkan peneliti di sini agak sulit diperoleh oleh peneliti, meski telah ada pendekatan-pendekatan yang dilakukan, karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan itu, dan juga karena data-data dimaksud sifatnya adalah rahasia, seperti POK (pedoman operasional kegiatan) untuk di IAIN SU, PO (pedoman operasional) untuk di UNIMED, dan berupa *cashflow* di UISU, maka untuk melengkapi data-data keuangan, peneliti memperoleh data dokumentasi berupa berkas Keuangan dalam bentuk yang lain yaitu Laporan Realisasi Anggaran dari bagian Keuangan di ketiga perguruan tinggi tersebut. Dokumen tersebut meliputi: Data laporan realisasi anggaran perguruan tinggi dari tahun anggaran 2009 hingga 2011.

Berdasar data ini, dihasilkan peta sumber pembiayaan dan peta pengeluaran perguruan tinggi IAIN SU, UNIMED, dan UISU.

3. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, dibuat pedoman yang dijadikan acuan. Instrumen wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara (pedoman wawancara untuk masing-masing responden terlampir).

Wawancara terstruktur dilakukan dengan terlebih dahulu meminta kesediaan melalui surat permohonan wawancara dan pengantar izin riset yang ditujukan secara khusus kepada masing-masing responden yang dituju. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data-data tentang program-program pengembangan yang menjadi prioritas perguruan tinggi yang menjadi sasaran pengalokasian dana baik di tingkat rektorat maupun di unit kerja fakultas, juga untuk memperoleh informasi tentang konflik-konflik yang terjadi dalam pengelolaan pembiayaan yang sifatnya *top-down* maupun *bottom-up* baik itu berupa bentuk konflik dan waktu terjadinya konflik, selanjutnya peneliti mengetahui tanggapan responden terhadap konflik yang terjadi terkait pengelolaan pembiayaan perguruan tinggi tersebut, serta solusi yang dilakukan responden tatkala menangani konflik pengelolaan pembiayaan yang dihadapinya.

Dalam perolehan izin wawancara dari responden yang dituju (*purposive respondents*) dan penjadwalan di lapangan, peneliti ada mengalami beberapa kendala, antara lain kendala kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh responden, begitu juga kendala waktu, kesempatan, dan biaya terbatas yang peneliti punya dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga sangat memungkinkan agak terhambatnya proses penelitian ini. Selain itu juga ada beberapa hal tak terduga lainnya, baik itu alasan ketidakbersediaan, kesibukan, ketidakterbukaan, dan penghindaran dari beberapa responden juga menjadi beberapa hambatan utama yang dihadapi peneliti.

Wawancara dilakukan terhadap para Pimpinan perguruan tinggi di tingkat Rektorat dan unsur-unsur pimpinan di tingkat Dekanat yang ada di IAIN SU, UNIMED, dan UISU.

Wawancara dilakukan dengan sasaran responden yaitu:

Pada perguruan tinggi IAIN SU, peneliti melakukan wawancara terhadap responden, baik yang sifatnya *purposive respondents* maupun *snowball respondents*. Di tingkat rektorat, responden mulai dari rektor, purek I, purek II, purek III, dan purek IV. Di tingkat dekanat, dari 4 fakultas yang ada di IAIN SU, yakni fakultas tarbiyah, responden yang dapat diwawancara adalah dekan dan pudek I; fakultas syariah, responden yang dapat diwawancara yaitu pudek I dan pudek III; fakultas Ushuluddin, responden yang dapat diwawancara yaitu pudek I, pudek II, dan pudek III; dan di fakultas dakwah, responden yang diwawancarai yaitu mulai dari dekan, pudek I, pudek II, dan pudek III. Selain itu, wawancara juga ada dilakukan terhadap Kasubbag Perencanaan dan juga dengan Kabag Keuangan di Biro Rektor IAIN SU yang sifatnya terjadwal, sedangkan wawancara partisipatif yang dilakukan dengan beberapa pegawai, sifatnya lebih bebas, tidak formal, dan tidak terjadwal secara khusus. Secara keseluruhan, untuk wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur pada perguruan tinggi IAIN SU diperoleh seluruhnya sejumlah 21 (dua puluh satu) responden.

Pada perguruan tinggi UNIMED, peneliti melakukan wawancara terhadap responden baik yang sifatnya *purposive respondents* maupun *snowball respondents*. Di tingkat rektorat, responden yang bersedia untuk diwawancara yaitu Rektor, Purek I, dan Purek IV. Adapun Purek III tidak bersedia untuk diwawancara, sedang Purek II, karena kesibukan tugas-tugas baik di dalam maupun di luar kampus menyebabkan tidak dapat diwawancara secara langsung oleh peneliti, namun mendisposisikannya ke Staf Ahli Purek II. Di tingkat dekanat yaitu di fakultas Ilmu Sosial 2 responden (dekan dan pudek I), fakultas Teknik 3 responden (dekan, pudek II, dan pudek III), fakultas sastra 1 responden (pudek III), fakultas Ilmu Pendidikan 2 responden (pudek I dan pudek II), dan pada program PSKGJ UNIMED (Ketua PSKGJ UNIMED). Wawancara juga dilakukan terhadap Kepala BAPSI (Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi),

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan juga dengan Bendahara Pengeluaran di Pusat Administrasi UNIMED, yang sifatnya tidak terstruktur. Secara keseluruhan, responden yang dapat diwawancarai oleh peneliti di perguruan tinggi UNIMED berjumlah 19 (sembilan belas) responden.

Pada perguruan tinggi UISU juga dilakukan wawancara oleh peneliti terhadap responden baik yang sifatnya *purposive respondents* maupun *snowball respondents*. Di tingkat rektorat, responden yang berhasil diwawancarai hanya Purek I dan Purek III. Untuk Rektor UISU, mendisposisikan ke Purek I, dan Purek II secara langsung menyatakan ketidakbersediaan untuk wawancara. Sementara Purek IV UISU sejauh ini memang tidak berfungsi semestinya dikarenakan sedang melanjutkan kuliah dan tidak berada di tempat. Untuk di tingkat dekanat, di fakultas Hukum 1 responden (dekan), dikarenakan kondisi ketika itu sedang sibuk mempersiapkan berkas-berkas untuk akreditasi Prodi; fakultas Ekonomi 4 responden (dekan, pudek I, pudek II, dan pudek III); fakultas Pertanian 2 responden (dekan dan pudek I); fakultas Sastra 1 responden (dekan); fakultas Teknik 3 responden (pudek I, pudek II, dan pudek III); FAI 4 responden (dekan, pudek I, pudek II, dan pudek III), Fisip 1 responden (dekan). Wawancara juga dilakukan peneliti dengan Kepala Biro Sistem Informasi dan Perencanaan UISU, staf Keuangan UISU, dan Bendahara Keuangan UISU. Itu berarti untuk perguruan tinggi UISU peneliti melakukan wawancara seluruhnya kepada sejumlah 23 (dua puluh tiga) responden.

Selain itu, meski bukan menjadi prioritas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data yang sifatnya *interpretif report* sehingga peneliti memperoleh dan mengetahui kecenderungan strategi atau pendekatan yang sering atau yang biasanya digunakan oleh para unsur pimpinan baik di tingkat rektorat maupun di tingkat fakultas dalam mengelola konflik yang dihadapinya, dan sekaligus mengidentifikasi rata-rata kecenderungan pimpinan dalam mengelola konflik yang terjadi, dilihat dari kecenderungan secara pribadi maupun secara kolektif, yaitu melalui pengisian instrumen *Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument (TKI)* dari Kenneth W. Thomas dan Ralph H. Kilmann (2010).

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Melalui pengisian angket *Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument (TKI)* dari Kenneth W. Thomas dan Ralph H. Kilmann tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan responden secara individu dalam menangani konflik. Kecenderungan responden dalam menangani konflik bisa dilihat langsung setelah skor angket dihitung dan diperoleh persentasenya, sedang kecenderungan rata-rata seluruh responden dapat dilihat dengan melihat persentase terbanyak setelah dihitung dan dibagi secara keseluruhan responden untuk mengetahui kecenderungan para pimpinan di perguruan tinggi dalam hal penggunaan strategi atau pendekatan tertentu tatkala menangani konflik.

F. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi untuk penelitian ini telah dilakukan peneliti dari bulan Desember 2011 hingga September 2012. Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti berhasil memperoleh data-data dan informasi penting yang mendukung proses pengumpulan data di IAIN SU, UNIMED, dan UISU. Selanjutnya dari proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti mengetahui, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisa hasil-hasil temuan di lapangan merujuk pada pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

Dalam menghimpun data penelitian, peneliti mengacu pada pedoman dalam pelaksanaan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara, dengan melakukan langkah-langkah berikut:

Langkah pendahuluan:

Diawali dengan mengadakan studi pendahuluan ke objek penelitian, dimulai dari IAIN SU, lalu ke UNIMED, dan ke UISU, dengan tujuan memperoleh gambaran situasi lapangan dan kemungkinan isu-isu yang berkembang di perguruan tinggi. Dengan pertimbangan data yang diperoleh dan mempertimbangkan relevansinya dengan permasalahan yang diteliti, maka data-data yang dibutuhkan difokuskan pada data-data tentang pembiayaan, pengelolaan

pembiayaan, dan konflik yang terjadi dalam pengelolaan pembiayaan di IAIN SU, UNIMED, dan UISU. Adapun skenario di lapangan dipaparkan berikut ini.

Peneliti memulai penelitian ini dengan melakukan observasi terhadap situasi dan kondisi di tiga perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian, meliputi pengenalan keadaan kampus guna proses adaptasi, mencari informasi tentang profil kampus dan para pimpinan, menguasai medan yang hendak diteliti, men-*check* posisi-posisi strategi gedung seperti Gedung pusat administrasi guna kebutuhan penyampaian surat riset dan perolehan data-data dokumentasi dan gedung-gedung fakultas, mengenal kampus secara lebih dekat, pendekatan dengan beberapa pihak terkait terutama untuk menyerap informasi umum perihal kampus dan segala aktifitas rutin di dalamnya.

Peneliti mulai memasukkan surat permohonan izin riset ke Ka.biro Administrasi Umum UISU melalui sekretaris Rektor UISU pada tanggal 6 Desember 2012, dan surat jawaban diperoleh pada tanggal 13 Desember 2012 bertandatangan Rektor UISU. Permohonan izin riset ke IAIN SU dimasukkan ke bagian Umum dan Perlengkapan pada 12 Desember 2012, dengan surat jawaban keluar pada 3 Pebruari 2012 bertandatangan Ka.Biro AUAK IAIN SU. Dan permohonan izin riset ke UNIMED dimasukkan pada 26 Desember 2012 melalui BAUK, dengan surat jawaban diterima peneliti pada 5 Januari 2012 bertandatangan Purek I UNIMED.

Selanjutnya peneliti melakukan proses pengumpulan data dari ketiga perguruan tinggi tersebut, secara berurutan dilakukan pengumpulan data ke UISU-UNIMED-IAIN SU, meski tidak menutup kemungkinan prioritas urutan tersebut berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Untuk itu, ketiga kampus ini selanjutnya secara silih berganti peneliti kunjungi dengan memperhitungkan efisiensi waktu dan fleksibilitasnya berdasarkan sisi waktu dan peluang peneliti untuk dapat bertemu dengan responden dan pihak-pihak terkait lainnya guna kebutuhan pengumpulan data dan informasi.

Langkah II:

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengumpulan data dokumentasi dari BAUAK (Biro Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan) sebagai Unsur Pelaksana Administratif, untuk memperoleh data dokumentasi berupa profil, statuta, data akademik dan kemahasiswaan, dan data-data keuangan berupa data Laporan Realisasi Anggaran Perguruan Tinggi (Daftar kegiatan riset terlampir).

Selanjutnya data-data tersebut dipelajari, dianalisis dan dipahami dengan mengkomparasikannya dengan konsep-konsep dan aturan-aturan perundang-undangan yang relevan, sehingga tampak situasi dan kemungkinan kesesuaiannya antara prioritas program sebagai arah pengembangan yang hendak dicapai perguruan tinggi, serta pengalokasian dana anggaran terhadap kebutuhan-kebutuhan yang menjadi prioritas di unit-unit kerja di perguruan tinggi yang memungkinkan untuk munculnya konflik, dan realisasi program-program yang telah dirancang.

Langkah III:

Setelah itu, dengan perjanjian yang telah ditentukan waktunya, dilakukan wawancara dengan para responden, baik di tingkat rektorat dan tingkat dekanat di fakultas.

Dengan dapat memasuki (*gaining entry*) ke dalam objek penelitian dan mengalami wawancara *face-to-face* dengan responden adalah satu bagian yang penting dari proses penelitian. Hal ini didasarkan pendapat Glesne (1998: 39),

Access is a process. It refers to your acquisition of consent to go where you want, observe what you want, talk to whomever you want, obtain and read whatever documents you require, and do all of this whatever period of time you need to satisfy your research purposes.

Untuk wawancara yang dilakukan, terlebih dahulu peneliti memasukkan surat permohonan izin wawancara sekaligus membuat janji kepada masing-masing responden, yang umumnya permohonan izin wawancara itu dimasukkan melalui staf masing-masing responden untuk selanjutnya memperoleh jawaban setelah berselang beberapa hari, namun ada beberapa responden dimana peneliti secara langsung bisa menyampaikan permohonan, sekaligus membuat

kesepakatan untuk bertemu, meski sebagian besar responden dapat ditemui setelah 2 – 4 kali membuat appointment, dikarenakan kesibukan responden seperti rapat, mengajar, seminar, menerima tamu, tugas ke luar kota, dan *schedule* lain yang memang sangat padat.

Untuk memperoleh data-data di lapangan, peneliti lebih dominan menggunakan instrumen wawancara ke responden, dan untuk itu cukup menyita waktu yang cukup lama oleh karena butuh pendekatan, kesediaan, *appointment*, dan waktu yang biasanya setelah beberapa kali dibuat janji, baru lah peneliti bisa menemui dan berkesempatan mewawancarai responden.

Dari tiga perguruan tinggi, IAIN SU, UNIMED, dan UISU, seluruhnya ada 63 (enam puluh tiga) responden yang dapat diwawancara oleh peneliti, yaitu 23 (dua puluh tiga) responden di UISU, 21 (dua puluh satu) responden di IAIN SU, dan 19 (sembilan belas) responden di UNIMED.

Adapun kronologis perolehan data-data melalui instrumen wawancara secara lengkap akan dipaparkan berikut.

Pengumpulan data di UISU

1. Wawancara tidak terstruktur dengan Ka.Biro Sistem Informasi dan Perencanaan UISU pada 15 Desember 2012. Pada kesempatan itu juga turut gabung bersama Ka.Biro Administrasi Umum dan Bendahara Keuangan UISU. Wawancara dilakukan di ruang kerja Ka.Biro Sistem Informasi dan Perencanaan UISU lantai 1 Gedung Biro Rektor UISU. Di sini Peneliti memperoleh informasi tentang pelaksanaan teknis perencanaan UISU dan mekanisme penganggaran di UISU (foto terlampir).
2. Pada 19 Januari 2012, melalui Staf BAK, ditemui di ruang BAK lantai 2 gedung Biro Rektor UISU, peneliti memperoleh data-data akademik jumlah dosen, jumlah pegawai, dan jumlah mahasiswa UISU dari tahun 2009–2011.
3. Pada 20 Januari 2012, peneliti menerima data realisasi anggaran dari Bendahara Keuangan UISU di ruang kerja Bendahara Keuangan UISU

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lantai 2 gedung Biro Rektor UISU. Perolehan data realisasi anggaran UISU ini membutuhkan waktu sebulan lamanya menunggu rampung dari bendahara keuangan, juga dikarenakan ketika itu UISU sedang dalam kesibukan mengadakan beberapa acara dalam rangka menyambut Milad UISU pada 7 Januari 2012, serta beberapa kesibukan lainnya.

4. Wawancara tidak terstruktur dengan Ka.Biro Sistem Informasi dan Perencanaan UISU pada 6 Pebruari 2012. Peneliti memperoleh informasi tentang perbedaan teknis antara perencanaan di UISU sebagai perguruan tinggi swasta dengan prosedur dan fungsi perencanaan di perguruan tinggi negeri. Wawancara direkam oleh peneliti, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan lapangan.
5. Wawancara partisipatif dengan staf Sistem Informasi dan Perencanaan pada 6 Pebruari 2012. Peneliti memperoleh informasi tentang sistem pembagian keuangan antara Rektorat, Yayasan, dan Unit-unit kerja di lingkungan UISU, cara efektif menghitung jumlah dana pendapatan SPP mahasiswa, dan persentase yang diperoleh oleh fakultas dari jumlah SPP mahasiswa dari masing-masing fakultas.
6. Wawancara terstruktur dengan Pudek III FAI UISU pada 24 Pebruari 2012. Wawancara dilakukan di ruang pertemuan FAI UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kemahasiswaan di FAI, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kemahasiswaan di FAI, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kemahasiswaan di FAI UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
7. Wawancara terstruktur dengan Dekan FAI UISU pada 25 Pebruari 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Dekan FAI UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas di FAI, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program di FAI, sumber akar

permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program-program di FAI UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

8. Wawancara terstruktur dengan Pudek I FAI UISU pada 1 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang pertemuan FAI UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di FAI, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di FAI, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di FAI UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi.
9. Wawancara terstruktur dengan Pudek II FAI UISU pada 1 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang pertemuan FAI UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang keuangan, administrasi umum, dan kepegawaian di FAI, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang keuangan, administrasi umum, dan kepegawaian di FAI, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang keuangan, administrasi umum, dan kepegawaian di FAI UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
10. Wawancara terstruktur dengan Purek I UISU pada 8 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Purek I di lantai 2 gedung Biro Rektor UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas

bidang akademik di UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

11. Wawancara terstruktur dengan Purek III UISU pada 10 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Purek III UISU di lantai 2 gedung Biro Rektor UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kemahasiswaan di UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kemahasiswaan di UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kemahasiswaan di UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
12. Wawancara terstruktur dengan Dekan fakultas Sastra UISU pada 12 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Dekan FS di lantai 1 gedung FS UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas di fakultas Sastra UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program di fakultas Sastra UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program di fakultas Sastra UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
13. Wawancara terstruktur dengan Dekan fakultas Hukum UISU pada 12 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang sekretariat FH di lantai 1 gedung fakultas Hukum UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang

program prioritas di fakultas Hukum UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program di fakultas Hukum UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program di fakultas Hukum UISU. Wawancara dilakukan saat itu juga setelah peneliti memasukkan surat permohonan izin wawancara kepada responden. Suasana kantor fakultas Hukum ketika itu sedang dalam kesibukan mempersiapkan berkas-berkas untuk akreditasi prodi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi.

14. Wawancara terstruktur dengan Pudek I fakultas Pertanian UISU pada 14 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek I fakultas Pertanian di lantai 3 gedung fakultas Pertanian UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di fakultas Pertanian UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di fakultas Pertanian UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di fakultas Pertanian UISU. Wawancara dilakukan tidak lama setelah peneliti menyerahkan surat permohonan izin wawancara kepada sekretariat fakultas Pertanian UISU. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

15. Wawancara terstruktur dengan Dekan fakultas Pertanian UISU pada 15 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Dekan FP UISU di lantai 3 gedung fakultas Pertanian UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas di fakultas Pertanian UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program di fakultas Pertanian UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program-program di fakultas Pertanian di UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment*

terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

16. Wawancara terstruktur dengan Pudek III fakultas Ekonomi UISU pada 16 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek III FE UISU di lantai 2 gedung fakultas Ekonomi UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kemahasiswaan di UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kemahasiswaan di UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kemahasiswaan di UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

17. Wawancara terstruktur dengan Dekan fakultas Ekonomi UISU pada 16 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Dekan FE UISU di lantai 2 gedung fakultas Ekonomi UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas di fakultas Ekonomi UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program di fakultas Ekonomi UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program di fakultas Ekonomi UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

18. Wawancara terstruktur dengan Pudek I fakultas Ekonomi UISU pada 20 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek I FE UISU di lantai 2 gedung fakultas Ekonomi UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di fakultas Ekonomi UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di fakultas Ekonomi UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi

yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di fakultas Ekonomi UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

19. Wawancara terstruktur dengan Pudek II fakultas Ekonomi UISU pada 20 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek II FE UISU di lantai 2 gedung fakultas Ekonomi UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang keuangan di fakultas Ekonomi UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program bidang keuangan di fakultas Ekonomi UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang keuangan di fakultas Ekonomi UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
20. Wawancara terstruktur dengan Pudek I fakultas Teknik UISU pada 22 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek I FT UISU di lantai 2 gedung fakultas Teknik UISU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di fakultas Teknik UISU, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di fakultas Teknik UISU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di fakultas Teknik UISU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
21. Wawancara mendalam dengan Dekan Fakultas Hukum UISU pada 15 Agustus 2012. Wawancara dilakukan di kediaman Dekan FH UISU. Peneliti memperoleh informasi tambahan tentang pengelolaan dana

anggaran di fakultas hukum, penyebab berkurangnya peminat terhadap UISU, strategi pimpinan fakultas untuk menghindari persoalan yang berpotensi menimbulkan konflik dalam pengelolaan pembiayaan di fakultas. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi.

22. Wawancara mendalam dengan Bendahara Keuangan Biro Rektor UISU pada 4 September 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Bendahara Keuangan Biro Rektor UISU. Peneliti memperoleh informasi tambahan tentang perkembangan manajemen keuangan UISU sejak pra konflik hingga pasca konflik. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi.

23. Wawancara mendalam (lanjutan) dengan Bendahara Keuangan Biro Rektor UISU pada 6 September 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Bendahara Keuangan Biro Rektor UISU. Peneliti memperoleh tentang rincian data keuangan UISU sejak tahun akademik 2007 hingga Juli 2012, dan informasi tentang penyebab terjadinya konflik dualisme yayasan yang mempengaruhi terjadinya persoalan dalam pengelolaan pembiayaan UISU pasca konflik. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi.

Pengumpulan data di IAIN SU

1. Wawancara tidak terstruktur dengan Kabag. Keuangan IAIN SU pada tanggal 20 Januari 2012. Wawancara berlangsung di ruang kerja Kabag. Keuangan di lantai 1 gedung Biro Rektor IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang sistem pembiayaan dan mekanisme penganggaran di IAIN SU. Peneliti merekam wawancara, membuat transkrip, dan membuat catatan.

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Wawancara tidak terstruktur dengan Kasubbag Perencanaan IAIN SU pada 31 Januari 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Kasubbag Perencanaan di lantai 1 gedung Biro Rektor IAIN SU. Peneliti memperoleh data-data sumber dana dan alokasi dana anggaran. Peneliti merekam wawancara, membuat transkrip wawancara, dan membuat catatan.

Pada dua wawancara tersebut dilakukan peneliti sebelum keluarnya dan masih menunggu keluarnya surat izin meneliti dari IAIN SU, namun sebelumnya dari bagian Keuangan telah diketahui disposisi surat yang menyatakan bahwa izin pada dasarnya sudah diberikan. Surat jawaban pastinya diterima peneliti pada 3 Pebruari 2012.

3. Dengan izin yang telah diberikan oleh Kabag.Keuangan seminggu sebelumnya, peneliti memperoleh data-data realisasi anggaran 2011 dari Kabag.Keuangan IAIN SU pada 9 Pebruari 2012.
4. Wawancara terstruktur dengan Rektor IAIN SU pada 22 Pebruari 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Rektor IAIN SU di lantai 2 gedung Biro Rektor IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas, konflik dalam pengelolaan pembiayaan di IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan di IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
5. Wawancara terstruktur dengan Purek III IAIN SU pada 22 Pebruari 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Purek III IAIN SU di lantai 2 gedung Biro Rektor IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kemahasiswaan, konflik dalam pengelolaan pembiayaan untuk program bidang kemahasiswaan di IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program bidang kemahasiswaan di IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment*

terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

6. Wawancara terstruktur dengan Purek IV IAIN SU pada 7 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Purek IV IAIN SU di lantai 2 gedung Biro Rektor IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kerjasama, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kerjasama di IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kerjasama di IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
7. Wawancara terstruktur dengan Purek I IAIN SU pada 8 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Purek I IAIN SU di lantai 2 gedung Biro Rektor IAIN SU. Responden secara khusus tampak telah menyediakan kisi-kisi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diberikan peneliti sebelum dilakukannya wawancara. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
8. Wawancara terstruktur dengan Pudek II fakultas Ushuluddin IAIN SU pada 8 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek II FU IAIN SU di lantai 2 gedung Administrasi fakultas Ushuluddin IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang keuangan

di fakultas Ushuluddin, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang keuangan di fakultas Ushuluddin, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang keuangan di IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

9. Wawancara terstruktur dengan Pudek I fakultas Ushuluddin IAIN SU pada 8 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek I FU IAIN SU di lantai 2 gedung Administrasi fakultas Ushuluddin IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di fakultas Ushuluddin, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di fakultas Ushuluddin IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di fakultas Ushuluddin IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
10. Wawancara terstruktur dengan Pudek III fakultas Ushuluddin IAIN SU pada 8 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek III FU IAIN SU di lantai 2 gedung Administrasi fakultas Ushuluddin IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kemahasiswaan di fakultas Ushuluddin, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kemahasiswaan di fakultas Ushuluddin, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kemahasiswaan di fakultas Ushuluddin IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan

menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

11. Wawancara terstruktur dengan Pudek III fakultas Syariah IAIN SU pada 13 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek III FS IAIN SU di lantai 1 gedung Administrasi fakultas Syariah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kemahasiswaan fakultas Syariah, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kemahasiswaan di fakultas Syariah IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kemahasiswaan di fakultas Syariah IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
12. Wawancara terstruktur dengan Pudek III fakultas Dakwah IAIN SU pada 23 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek II FD IAIN SU di lantai 2 gedung Administrasi fakultas Dakwah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kemahasiswaan fakultas Dakwah, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kemahasiswaan di fakultas Dakwah IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kemahasiswaan di fakultas Dakwah IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
13. Wawancara terstruktur dengan Pudek I fakultas Dakwah IAIN SU pada 23 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek I FD IAIN SU di lantai 2 gedung Administrasi fakultas Dakwah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di fakultas Dakwah, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program

bidang akademik di fakultas Dakwah IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di fakultas Dakwah IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

14. Wawancara terstruktur dengan Pudek I fakultas Syariah IAIN SU pada 24 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek I FS IAIN SU di lantai 1 gedung Administrasi fakultas Syariah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik fakultas Syariah, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di fakultas Syariah IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di fakultas Syariah IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
15. Wawancara terstruktur dengan Pudek II fakultas Dakwah IAIN SU pada 25 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek II FD IAIN SU di lantai 2 gedung Administrasi fakultas Dakwah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang keuangan fakultas Dakwah, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang keuangan di fakultas Dakwah IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang keuangan di fakultas Dakwah IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

16. Wawancara terstruktur dengan Dekan fakultas Dakwah IAIN SU pada 30 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Dekan FD IAIN SU di lantai 2 gedung Administrasi fakultas Dakwah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas fakultas Dakwah, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program di fakultas Dakwah IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program-program di fakultas Dakwah IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
17. Wawancara terstruktur dengan Pudek I fakultas Tarbiyah IAIN SU pada 2 Mei 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek I FT IAIN SU di lantai 1 gedung Administrasi fakultas Tarbiyah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di fakultas Tarbiyah, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di fakultas Tarbiyah IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di fakultas Tarbiyah IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
18. Wawancara terstruktur dengan Dekan fakultas Tarbiyah IAIN SU pada 7 Mei 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Dekan FT IAIN SU di lantai 1 gedung Administrasi fakultas Tarbiyah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas di fakultas Tarbiyah, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program di fakultas Tarbiyah IAIN SU, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program-program di fakultas Tarbiyah IAIN SU. Wawancara dilakukan

dengan *appointment* terlebih dahulu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

19. Wawancara mendalam dengan Kabag Keuangan Biro Rektor IAIN SU pada 13 Agustus 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Kabag Keuangan Biro Rektor IAIN SU di lantai 1 gedung Administrasi fakultas Tarbiyah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang kasus penyalahgunaan dana anggaran dalam pengadaan barang, peran Koordinator Tindak Lanjut (KTL) dalam menindaklanjuti temuan-temuan di IAIN SU, dan laporan akuntan publik terhadap pengelolaan keuangan BLU di IAIN SU. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu. Wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara (wawancara tidak terstruktur). Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
20. Wawancara mendalam dengan Kasubbag Perencanaan Biro Rektor IAIN SU pada 16 Agustus 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Kasubbag Perencanaan Biro Rektor IAIN SU di lantai 1 gedung Administrasi fakultas Tarbiyah IAIN SU. Peneliti memperoleh informasi tentang mekanisme pencairan dana anggaran setelah menerapkan sistem PK-BLU, fungsi KPPN terhadap dana yang bersifat RM dan PNBPN, peran KPA dan PPK, dan persoalan formula bagian 15% kembalikan dana PNBPN ke fakultas. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (tanpa menggunakan pedoman wawancara). Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi.
21. Wawancara mendalam dengan Pembantu Rektor II IAIN SU pada 7 September 2012. Wawancara dilakukan di kediaman Pembantu Rektor II IAIN SU di Komplek Albarokah Jl. Meteorologi, Medan. Peneliti memperoleh informasi tentang perbedaan RKAK/L dan POK, penggunaan jasa akuntan publik sebagai upaya pencegahan kesalahan pelaporan keuangan IAIN SU, formula bagian 15% kembalikan dana PNBPN ke

fakultas, alokasi dana anggaran yang diprioritaskan untuk pengembangan fasilitas infrastruktur dibandingkan pengembangan mutu SDM, perbedaan orientasi arah pengembangan IAIN SU di antara unsur pimpinan, dan persoalan pendistribusian dana penelitian oleh Lemlit. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (tanpa menggunakan pedoman wawancara). Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

Pengumpulan data di UNIMED

1. Pada 27 Januari 2012, peneliti meminta data-data dokumentasi mahasiswa ke bagian BAAK di lantai 2 Gedung Pusat Administrasi UNIMED. Melalui staf BAAK, data-data dikirim via email akmalgumarang@gmail.com ke email peneliti nurika.khalila@gmail.com. Data-data yang dikirimkan berupa data jumlah mahasiswa UNIMED per fakultas dari tahun 2009 – 2011.
2. Pada 27 Januari 2012, peneliti meminta data-data dokumentasi tenaga akademik ke bagian Kepegawaian melalui Kasubbag Tenaga Akademik UNIMED di ruang kerja Kasubbag Akademik UNIMED di lantai 1 gedung Pusat Administrasi UNIMED. Data-data yang diperoleh berupa data jumlah tenaga akademik di unit-unit kerja di lingkungan UNIMED dan data rekapitulasi jumlah tenaga akademik di UNIMED berdasarkan jenis kelamin dan status pendidikan dari tahun 2009 – 2011. Data-data dokumentasi difotocopy oleh staf bagian tenaga akademik dan diserahkan secara langsung kepada peneliti.
3. Pada 27 Januari 2012, peneliti meminta data-data dokumentasi tenaga administrasi ke bagian Kepegawaian melalui Kasubbag Tenaga Administrasi UNIMED di ruang kerja Kasubbag Tenaga Administrasi UNIMED di lantai 1 gedung Pusat Administrasi UNIMED. Data-data yang diperoleh berupa data jumlah tenaga administrasi di unit-unit kerja di lingkungan UNIMED dan data rekapitulasi jumlah tenaga administrasi di

UNIMED berdasarkan jenis kelamin dan status pendidikan dari tahun 2009 – 2011. Data-data difotocopy secara langsung oleh peneliti.

4. Pada 27 Januari 2012, peneliti menuju ke lantai 3 gedung Pusat Administrasi UNIMED tepatnya ke kantor BAPSI (Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi (BAPSI) UNIMED. Menemui Kepala BAPSI, tujuan peneliti adalah untuk memperoleh data-data fisik dan informasi terkait penganggaran dan data-data keuangan, profil, dan statuta. Namun di sini, karena beberapa alasan persoalan internal dan kewenangan yang tidak jelas, peneliti disarankan untuk langsung ke bagian-bagian terkait data yang diinginkan.
5. Pada 2 Pebruari 2012, peneliti diantar oleh staf Keuangan UNIMED ke ruang kerja Bendahara Pengelola UNIMED di lantai 3 gedung Pusat Administrasi UNIMED, setelah sebelumnya memasukkan permohonan izin memperoleh data-data keuangan pada tanggal 30 Januari 2012. Peneliti memperoleh data-data Laporan realisasi anggaran pertahun anggaran 2009 – 2011.
6. Wawancara terstruktur dengan Purek IV UNIMED pada 20 Pebruari 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Purek IV UNIMED di lantai 2 gedung Pusat Administrasi UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kerjasama di UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kerjasama di UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kerjasama di UNIMED. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu melalui staf Purek IV UNIMED. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
7. Wawancara terstruktur dengan Purek I UNIMED pada 21 Pebruari 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Purek I UNIMED di lantai 2 gedung Pusat Administrasi UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di UNIMED, konflik dalam

pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di UNIMED. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu melalui staf Purek I UNIMED. Wawancara dilakukan dalam dua sesi, dikarenakan pada pertengahan wawancara, responden kedatangan tamu dari Pemkab Nias. Wawancara selanjutnya juga dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

8. Wawancara terstruktur dengan Rektor UNIMED pada 22 Pebruari 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Rektor UNIMED di lantai 2 gedung Pusat Administrasi UNIMED. Wawancara dilakukan dengan *appointment* sehari sebelumnya melalui staf Rektor. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program di UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program-program di UNIMED. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
9. Wawancara terstruktur dengan Pudek III fakultas Teknik UNIMED pada 29 Maret 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek III FT UNIMED di gedung Administrasi fakultas Teknik UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kemahasiswaan di fakultas Teknik UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kemahasiswaan di fakultas Teknik UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kemahasiswaan di fakultas Teknik UNIMED. Wawancara dilakukan saat itu juga setelah peneliti secara langsung menyerahkan surat permohonan izin wawancara.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

10. Wawancara terstruktur dengan Pudek II fakultas Teknik UNIMED pada 2 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek II FT UNIMED di gedung Administrasi fakultas Teknik UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang keuangan di fakultas Teknik UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang keuangan di fakultas Teknik UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang keuangan di fakultas Teknik UNIMED. Wawancara dilakukan setelah sebelumnya ada *appointment* dengan responden setelah tiga hari sebelumnya peneliti menyerahkan surat permohonan izin wawancara kepada responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
11. Wawancara terstruktur dengan Dekan fakultas Teknik UNIMED pada 2 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Dekan FT UNIMED di gedung Administrasi fakultas Teknik UNIMED. Wawancara dilakukan setelah sebelumnya ada *appointment* melalui KTU fakultas Teknik UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas di fakultas Teknik UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program fakultas Teknik UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program-program fakultas Teknik UNIMED. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
12. Wawancara terstruktur dengan Pudek III fakultas Bahasa dan Seni UNIMED pada 3 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek III FBS UNIMED di lantai 2 gedung FBS UNIMED. Semestinya pada hari

yang sama merupakan *appointment* dengan Dekan dan Pudek II FBS, namun dikarenakan kesibukan, ada rapat, kemudian hendak ada *coaching* untuk pelaksanaan UN (UNIMED) sebagai panitia pada UN 2012 kemarin), akhirnya dekan mendisposisikan ke Pudek III FBS. Di sini peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang kemahasiswaan di FBS UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kemahasiswaan di FBS UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang kemahasiswaan di FBS UNIMED. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

13. Wawancara terstruktur dengan Pudek I fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED pada 9 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek I FIP UNIMED di lantai 2 gedung Administrasi FIP UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di FIP UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang kemahasiswaan di FIP UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang akademik di FIP UNIMED. Wawancara dilakukan setelah ada *appointment* secara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

14. Wawancara terstruktur dengan Pudek I fakultas Ilmu Sosial UNIMED pada 9 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Dekan FIS UNIMED di lantai 2 gedung Administrasi FIS UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang akademik di FIS UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang akademik di FIS UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan

pembiayaan program bidang akademik di FIS UNIMED. Wawancara dilakukan setelah sebelumnya ada *appointment* secara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

15. Wawancara terstruktur dengan Dekan fakultas Ilmu Sosial UNIMED pada 9 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Dekan FIS UNIMED di lantai 2 gedung Administrasi FIS UNIMED. Wawancara dilakukan setelah sebelumnya ada *appointment* dengan responden secara langsung. Di sini peneliti memperoleh informasi tentang program yang menjadi prioritas FIS UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program-program di FIS UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program di FIS UNIMED. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
16. Wawancara terstruktur dengan Pudek II fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED pada 11 April 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek II FIP UNIMED di lantai 2 gedung Administrasi fakultas FIP UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program prioritas bidang keuangan di FIP UNIMED, konflik dalam pengelolaan pembiayaan pada program bidang keuangan di FIP UNIMED, sumber akar permasalahan, dampak, dan solusi yang dilakukan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan program bidang keuangan di FIP UNIMED. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu dengan responden secara langsung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi.
17. Wawancara mendalam dengan Pudek I fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED pada 30 Agustus 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Pudek I FIP UNIMED di lantai 2 gedung Administrasi fakultas FIP

UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program PSKGJ, konflik yang terjadi dalam pengelolaan dana PSKGJ, sebab-sebab terjadinya konflik dalam pengelolaan dana PSKGJ, dan perkembangan situasi konflik pengelolaan dana anggaran PSKGJ di UNIMED. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu dengan responden secara langsung. Wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara (wawancara tidak terstruktur). Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi.

18. Wawancara terstruktur dengan Staf Ahli Purek II UNIMED (disposisi dari Purek II UNIMED setelah dua kali memasukkan surat permohonan izin untuk wawancara dengan Purek II UNIMED) pada 3 September 2012. Wawancara dilakukan di ruang kerja Purek II UNIMED di lantai 2 gedung Pusat Administrasi UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program PSKGJ, konflik yang terjadi dalam pengelolaan dana PSKGJ, sebab-sebab terjadinya konflik dalam pengelolaan dana PSKGJ, dan perkembangan situasi konflik pengelolaan dana anggaran PSKGJ di UNIMED. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu dengan responden secara langsung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).
19. Wawancara mendalam dengan Ketua PSKGJ UNIMED pada 17 September 2012. Wawancara dilakukan di ruang administrasi PSKGJ UNIMED di lantai 1 gedung Pusat Administrasi UNIMED. Peneliti memperoleh informasi tentang program PSKGJ, konflik yang terjadi dalam pengelolaan dana PSKGJ, sebab-sebab terjadinya konflik dalam pengelolaan dana PSKGJ, perkembangan situasi konflik dalam pengelolaan dana anggaran PSKGJ, dan strategi yang dilakukan ketua PSKGJ untuk menangani konflik yang terjadi dalam pengelolaan pembiayaan program PSKGJ di UNIMED. Wawancara dilakukan dengan *appointment* terlebih dahulu dengan responden secara langsung. Wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara

(wawancara tidak terstruktur). Wawancara direkam, dibuat transkripnya, dan dibuat catatan berdasarkan observasi (foto terlampir).

Untuk fleksibilitas waktu dan kesempatan yang ada, wawancara terhadap responden dalam penelitian ini memang tampak dilakukan secara acak.

Selain itu, sebagai tambahan, peneliti turut pula menyertakan instrumen berupa *Thomas Kilmann Conflict Mode Instrument* kepada responden baik di tingkat rektorat maupun di tingkat fakultas, yang mana cara ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan masing-masing responden dalam menangani konflik yang dihadapinya. Peneliti memintakan kesediaan masing-masing responden untuk pengisiannya dengan ditunggu jika memungkinkan (form *Thomas Kilmann Conflict Mode Instrument* terlampir).

Intinya, dari studi dokumentasi dan wawancara dengan responden, serta observasi yang dilakukan, diperoleh beberapa hal terkait pembiayaan dan pengelolaannya, dan situasi-situasi konflik yang muncul dalam pengelolaan pembiayaan, serta solusi yang dilakukan pimpinan dalam menangani konflik dalam pengelolaan pembiayaan di perguruan tinggi.

Langkah IV:

Mereview dan merevisi seluruh data-data yang telah terhimpun. Jelasnya akan diuraikan di bagian Pengolahan Data; dan

Langkah V:

Penyusunan laporan hasil penelitian. Ada tiga tahap yang dilakukan dalam menyusun laporan hasil penelitian, tahap pertama, dari data-data yang telah dihimpun, dikategorisasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian; tahap kedua, mengambil intisari dari seluruh data yang diperoleh, lalu diintegrasikan untuk menjawab dari masing-masing pertanyaan penelitian, kemudian dilihat keterkaitan dan sinkronisasi kontekstual antara satu pertanyaan dengan pertanyaan penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kontradiksi dalam pemaparannya, selanjutnya membuat rangkuman dari temuan-temuan penelitian yang diungkap di setiap

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pertanyaan penelitian berupa rangkuman dari temuan-temuan yang esensial; dan terakhir, analisis data, yaitu dengan membahas temuan-temuan yang esensial tadi dari setiap pertanyaan penelitian, lalu diberi komentar dan pendapat, serta dicari signifikansinya. Secara lengkap bagian ini dipaparkan pada bab IV dari disertasi ini.

G. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses menelusuri dan menyusun secara sistematis dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan dokumentasi lainnya yang dihimpun untuk menambah pemahaman tentang apa yang diteliti dan memungkinkan untuk menyajikan apa yang ditemukan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 2006: 145).

Terkait pengolahan data hasil temuan di lapangan, peneliti melakukan beberapa proses terhadap data-data yang ada, yaitu mengkode hasil wawancara terhadap responden yang telah dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, membuat kode sesuai konten dan tema-tema yang sama, lalu memilah-milahnya ke dalam bagian-bagian yang sudah dibuat dan ditentukan berdasarkan signifikansinya dan urutan-urutan pembahasan yang teratur untuk memudahkan pengolahannya.

Untuk pengolahan data-data dokumentasi, ada beberapa dokumen yang peneliti peroleh yaitu data-data akademik dan data-data keuangan. Data-data akademik untuk mengetahui informasi tentang perkembangan jumlah dosen dan mahasiswa, sementara data-data keuangan diperoleh untuk mengetahui realisasi dana anggaran perguruan tinggi dan program-program yang menjadi prioritas sasaran pengalokasian dana di perguruan tinggi. Adapun data-data historis baik data akademik dan keuangan dibatasi dari tahun 2009-2011, namun proyeksinya tetap menampilkan arah pengembangan dan alokasi dana anggaran perguruan tinggi pada tahun berjalan (2012).

Mengacu pada tujuan kajian, pembiayaan, pengelolaan pembiayaan, situasi konflik dalam pembiayaan, dan strategi pengelolaan konflik dalam pembiayaan perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan produktifitas perguruan tinggi,

merupakan parameter yang harus dinilai dan diukur selama proses penelitian berjalan. Cara mengukur dan mengidentifikasi konflik dalam proses mengelola pembiayaan, dan solusi dalam menangani konflik dalam mengelola pembiayaan perguruan tinggi itu sendiri, tidak terlepas dari bagaimana arah dan kebijakan-kebijakan yang dibentuk pemerintah, dan cara perguruan tinggi memahami dan melaksanakan kebijakan tentang pembiayaan dan pengelolaan pembiayaan di perguruan tinggi, terutama dalam hal penganggaran dan pengalokasian dana anggaran tersebut.

Setiap perguruan tinggi hanya menterjemahkan, menjabarkan, dan melaksanakannya dalam bentuk Renstra Perguruan Tinggi. Begitu juga dengan isi Renstra Perguruan Tinggi, yang memuat arah dan kebijakan perguruan tinggi, khususnya terkait dengan pengelolaan pembiayaan terhadap arah ketercapaian perguruan tinggi dalam masa tertentu.

Proses pengolahan data dengan pendekatan kualitatif dibuat dengan memetakan dan mengelompokkan arah dan kebijakan baik makro (institusi) maupun mikro (fakultas) yang sangat erat hubungannya dengan pembiayaan perguruan tinggi. Data kuantitatif diperoleh berdasar data keuangan perguruan tinggi yang dihasilkan dari studi dokumentasi selama proses pengumpulan data di lapangan.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif telah memperoleh kritikan dari para pendukung kaidah penelitian kuantitatif. Beberapa meyakini bahwa dikarenakan posisi peneliti kualitatif dan peranannya, peneliti kualitatif adalah begitu subjektif untuk berat sebelah terhadap persoalan “*validity*” dan “*reliability*” dari penemuan penelitian. Namun, beberapa pertanyaan mendasar diajukan oleh Guba dan Lincoln (1985) dengan memberi sebuah ukuran dalam menentukan verifikasi data untuk studi ini. Persoalan-persoalan seperti (a) bagaimana menetapkan kepercayaan tentang “kebenaran” dari penemuan subjek dan konteks penelitian dimaksud dengan memastikan kredibilitas penelitian. Dalam hal ini, peneliti meyakini bahwa para responden (*interviewees*) yang dipertimbangkan

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut menguasai fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. (b) kemampuan menerapkan penemuan dari penelitian ini ditentukan oleh “kesesuaian” penemuan pada konteks lain. Ini dilakukan dengan memperkuat kesimpulan wawancara melalui pengutipan yang cukup dari para responden, catatan lapangan, dan bukti pemeriksaan dokumentasi. (c) bagaimana untuk menetapkan apakah temuan dapat dipersamakan jika menggunakan subjek yang sama dalam konteks yang tersaji melalui rentetan pendukung wawancara dengan menyeleksi responden untuk klarifikasi dan (d) bagaimana menetapkan bahwa temuan dari penelitian ini merupakan sebuah analisis informasi yang diperoleh dari persoalan yang tidak ada bias, motif, kepentingan, dan pandangan peneliti, yaitu dengan menggunakan pendekatan *confirmability*.

2. *Member checking*

Analisis data wawancara kualitatif dimulai sejak awal dilakukannya wawancara (Patton, 2004). Ini membantu peneliti memahami persoalan-persoalan yang menimbulkan perbedaan dan memperoleh penjelasan pada tahap wawancara selanjutnya. Berdasarkan ini, peneliti dapat mengidentifikasi informasi apa yang membutuhkan verifikasi selama proses wawancara. Peneliti membandingkan topik penting yang muncul dari wawancara dan meng-kroscek-nya dengan sumber-sumber informasi lain, terutama dokumen-dokumen utama yang ada. Ketika menemukan kesulitan dalam memperoleh informasi yang sama pada penelitian kualitatif, *member checking* digunakan peneliti untuk menganalisis data pada penelitian ini. Dalam situasi dimana gagasan itu berbeda, dokumen-dokumen yang ada digunakan untuk membuktikan keakuratan dan ketidakakuratan hasilnya.

Selain itu, karena bagian yang lebih luas dari interpretasi data dilakukan di Medan, ada saat-saat dimana peneliti harus mengkomunikasikannya kembali dengan responden. Peneliti menindaklanjuti dengan lima responden (Ka.Biro Sistem Informasi dan Perencanaan UISU, Kasubbag Perencanaan IAIN SU, Kabag. Keuangan IAIN SU, Staf bagian Keuangan UISU, dan Dekan fakultas Ilmu Sosial UNIMED). Secara khusus, model komunikasi yang dilakukan peneliti adalah dengan bertemu secara langsung untuk lima responden ketika peneliti

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masih berada di Medan, sedang satu responden yaitu Kasubbag Perencanaan adalah melalui telepon. Tujuannya adalah untuk memperoleh penjelasan dari beberapa persoalan utama yang muncul selama analisis. Ada kebutuhan untuk memahami secara jelas tentang opini yang diungkapkan oleh responden. Misalnya, klarifikasi ke Kabag Keuangan IAIN SU tentang alasan utama sehingga dana-dana yang dibagi itu jauh lebih banyak dialokasikan ke rektorat dibanding ke fakultas-fakultas yang *notabene* disebut memiliki mahasiswa yang mesti mereka urus dan menangani persoalan akademik. Untuk hal ini, Kabag Keuangan IAIN SU telah menyampaikan jawabannya.

Dalam proses pengolahan data, untuk memvalidasi temuan penelitian, peneliti melakukan uji keabsahan data. Moleong (2001) menyebutkan bahwa untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan beberapa kriteria yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keabsahan temuan penelitian secara komprehensif dapat dilihat dengan melakukan beberapa kriteria tersebut. Keabsahan temuan penelitian secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan keempat kriteria tersebut.

Pertama, Kredibilitas (*credibility*) yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai sumber data. Untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat beberapa teknik yang dilakukan peneliti yaitu:

- Perpanjangan kehadiran peneliti/pengamat (*prolonged engagement*); penelitian ini dilakukan dengan masa penelitian selama 11 bulan, dimana 7 bulan pertama dilakukan penelitian secara seksama, dan 4 bulan sisanya untuk meng-*check* ulang data-data yang telah dikumpulkan, menuliskan hasil temuan, dan menganalisisnya.
- pengamatan terus-menerus (*persistent observation*); pengamatan dapat menuntun peneliti untuk bisa membedakan bahwa data-data yang diperoleh itu memiliki makna atau tidak, dan memiliki keterkaitan dengan substansi kajian strategi pengelolaan konflik dalam pembiayaan perguruan tinggi atukah tidak.

Dengan pengamatan secara terus menerus, peneliti memperoleh data yang lebih cermat dan akurat.

- triangulasi (*triangulation*); yakni melakukan peng-*check*-an keabsahan data dari sumber lain yang berbeda baik dengan cara observasi, wawancara dengan sumber data yang berbeda, dan studi dokumentasi.
- diskusi teman sejawat (*peer debriefing*); dengan cara ini, peneliti membawa hasil temuan lapangan, mendiskusikan dan membahasnya dengan rekan-rekan peneliti yang mempunyai kompetensi terkait dengan fokus kajian, baik di kampus maupun di lapangan.
- analisis kasus negatif (*negative case analysis*); kasus negatif adalah kasus ganjil yang ditemukan peneliti saat penggalan data dan kasus tersebut bertentangan dengan data yang lainnya serta dapat menjadi kunci kejegan data sebelumnya/yang lainnya. Dengan analisis kasus negatif, peneliti menelusuri lebih lanjut data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan, dan
- pengecekan atas kecukupan referensial (*referencial adequacy checks*); Mengadakan pengecekan dengan responden yang terlibat dalam pengumpulan data (*member checking*) yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Kedua, Transferabilitas (*transferability*), merupakan uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada penelitian internal juga keterpakaiannya oleh pihak eksternal. Tujuan penelitian kualitatif bukan untuk membuat generalisasi tentang fenomena tertentu, namun ada kecenderungan besar terhadap keyakinan bahwa dengan melihat pada tempat/lokasi yang berbeda yang mencakup dalam penelitian ini, temuan-temuannya dapat juga digunakan bagi institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia atau di luar Medan. Untuk memenuhi kebutuhan dari penelitian ini, peneliti menggunakan literatur yang berbeda tentang pembiayaan perguruan tinggi baik literatur dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Merujuk pada konsep “*thick description*” yang awalnya

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dikemukakan oleh Geertz (1973), bahwa analisis pada penelitian itu luas, sehingga peneliti bisa menemukan informasi yang luas tentang gejala-gejala yang ada.

Ketiga, Dependabilitas (*dependability*), digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti. Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek (*checking data*), untuk memastikan sikap kehati-hatian peneliti agar tercegah dari kesalahan-kesalahan dalam mengkonseptualisasikan, pengumpulan data, dan pengintepresiannya. Teknik terbaik yang digunakan adalah *dependability audit* dengan meminta *dependent* dan *independent auditor* untuk mereview aktifitas peneliti. *Independent auditor* dalam penelitian ini adalah Tim Promotor peneliti.

Keempat, Konfirmabilitas (*confirmability*), digunakan peneliti untuk menilai kualitas hasil penelitian. Sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan peneliti. Untuk memastikan bahwa temuan-temuan penelitian ini adalah benar (*confirmable*), peneliti sedapat mungkin tetap meningkatkan keakuratan rekaman dan dokumen. Peneliti juga berupaya tetap teliti dalam menerima informasi dari para responden. Berdasarkan pendapat Rubin & Babbie (2010: 70),

thoroughness “means investigating all the relevant options with care and completeness, checking out facts and tracking down discrepancies”.

Itu berarti bahwa ketelitian merupakan pemeriksaan seluruh opsi yang relevan secara lengkap dan penuh perhatian, memeriksa fakta-fakta, dan menangkap ketidaksesuaian. Karena itu, untuk menjaga tingkat akurasi, peneliti menghindari penyajian yang keliru atas wawancara, menghindari opini dan pengalaman pribadi peneliti terhadap opini dan pengalaman responden. Selain itu peneliti melakukan *memberchecking* dan triangulasi yang menetapkan pendekatan efektif untuk memperkuat hasil-hasil penelitian.

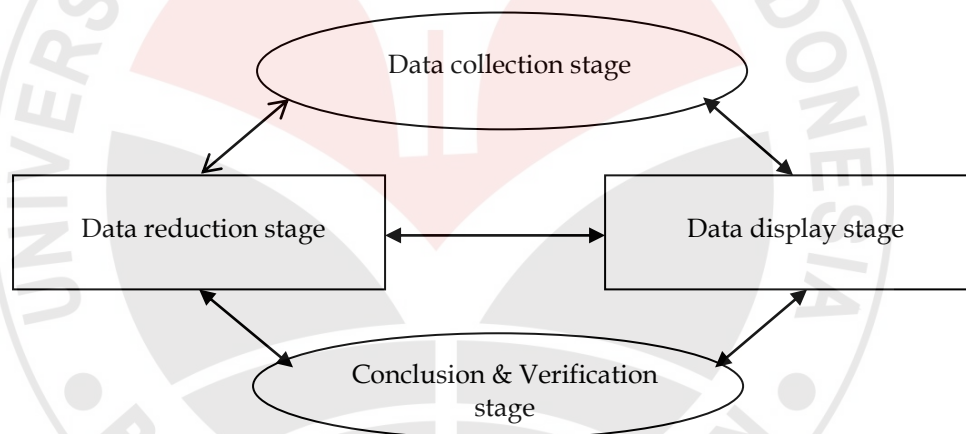
H. Analisis Data

Analisis data adalah satu komponen utama dari penelitian, baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan dan metodologi yang digunakan

Nurika Khalila Daulay, 2013

Manajemen Konflik Dalam Pengelolaan Pembiayaan Perguruan Tinggi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempengaruhi hasil dan kesimpulan dari penelitian. Ini berarti, penggunaan yang teliti dari teknik analisis data yang diperlukan tidak hanya mempengaruhi hasil penelitian, tapi juga mengungkapkan bagaimana peneliti mampu memadukan dan menggabungkan banyaknya informasi yang dibutuhkan dalam seluruh proses penelitian. Sejalan dengan ini, pendekatan secara metodologi yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1994) menetapkan sebuah momentum dari tingkat pengumpulan data kepada tingkat analisis data dan penarikan kesimpulan dari penelitian ini. *Framework* penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman tersaji pada gambar 3.1 berikut.



Sumber: Linacre (1995) dari <http://www.rasch.org/rmt/rmt91a.htm>

Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data Miles dan Huberman

Berdasarkan hasil proses pengolahan data, analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif-naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman (1992) diterapkan melalui tiga alur, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

a. Reduksi Data

Alur reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan mengubah data-data kasar yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung hingga berakhirnya. Dalam reduksi data, dilakukan kegiatan-kegiatan pembuatan uraian ringkas, pengkodean, penelusuran tema sesuai situasi dan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh selama penelitian, diketik dalam bentuk uraian yang terinci, dirangkum, dipilih dan fokus pada inti penting persoalan, dicari polanya agar lebih mudah untuk dikendalikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan yaitu berbentuk teks naratif, meski dalam beberapa paparan akan dituangkan juga dalam bentuk gambar-gambar berupa tabel, grafik, bagan, dan peta.

Dalam penyajian data, diperlukan juga penyederhanaan data yang kompleks yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, studi dokumentasi, maupun wawancara, ke dalam suatu kesatuan yang selektif dan paparan yang mudah dipahami.

Data yang telah terkumpul, dicatat, dikelompokkan, dianalisis, dibandingkan, ditafsirkan, dipahami, dan diangkat maknanya, dan disusun dalam bentuk laporan. Dalam mengelompokkan, menganalisis, dan menuangkan data dalam bentuk laporan utuh, peneliti berupaya membandingkan hasil laporan data ketiga perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian.

Bogdan dan Biklen (2006: 145) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

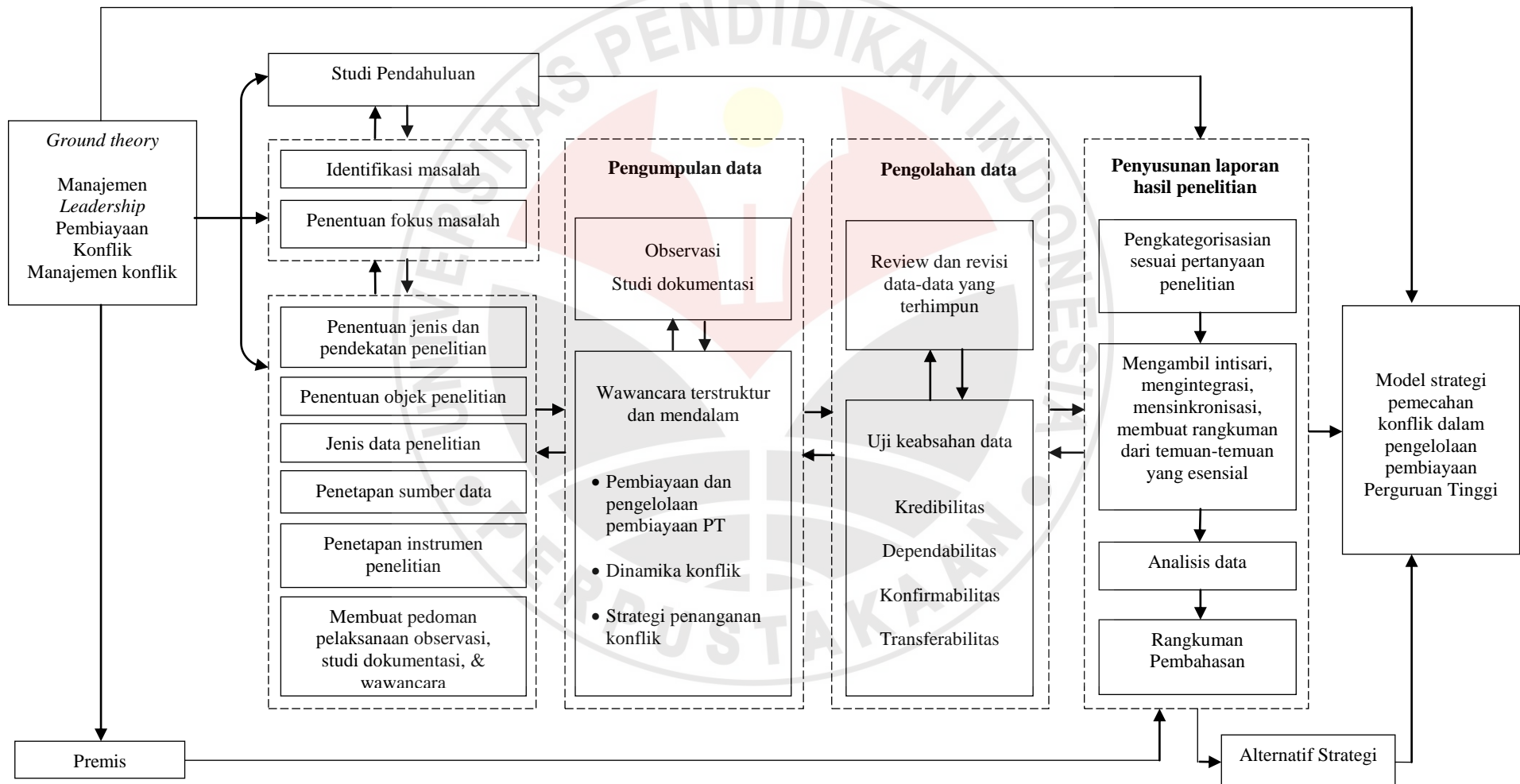
Intinya, data yang diperoleh melalui rangkuman hasil wawancara disajikan dalam bentuk narasi, sedang data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dibuat dalam bentuk tabel, sehingga data-data yang diolah tersebut dapat ditafsirkan dan dipahami dengan sebaik-baiknya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan pembentukan susunan yang lebih komprehensif dan utuh dari data-data yang diperoleh selama penelitian. Adapun verifikasi, merupakan suatu peninjauan ulang dan pembuktian atas kesimpulan yang telah diambil.

Secara keseluruhan, melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini hendak mengembangkan teori yang didasarkan atas data yang diperoleh, sebagaimana pendapat Glasser (1984) yang menyatakan bahwa teori berdasarkan data adalah satu cara untuk sampai pada teori yang sesuai untuk penggunaan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan bagian metode penelitian di atas, maka secara umum pola dasar dari penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 3.2.
Pola Dasar Penelitian